



Pembuatan Varian Produk Busana *Couple Look* untuk Usaha Rental Busana Rosaka_Mode

Erni ^{1)*}, Armaini Rambe ¹⁾, Juliarti ¹⁾, Yudhistira Anggraini ¹⁾, Muhibbuddin ¹⁾, Hilma Harmen ²⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Diterima: 19 Januari 2026

Direvisi: 21 Januari 2026

Disetujui: 30 Januari 2026

Abstrak

Pemanfaatan busana *couple look* kini menjadi tren untuk meningkatkan kepercayaan diri pada momen bahagia, namun biaya perolehan yang tinggi sering menjadi kendala bagi masyarakat. Peluang ini dimanfaatkan melalui Program Kemitraan Masyarakat untuk mengembangkan layanan rental busana pada mitra Rosaka_Mode sebagai alternatif yang lebih terjangkau. Metode pelaksanaan program meliputi penyuluhan konsep desain serta pelatihan teknis menjahit yang komprehensif, mulai dari konstruksi pola, teknik potong, hingga *finishing* dan pemasaran daring. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada kapasitas mitra; rata-rata keterampilan teknis meningkat secara kuantitatif dari 68% dengan kategori sedang menjadi 82% dengan kategori baik. Program ini berhasil menghasilkan varian produk busana pria dan wanita berupa setelan kemeja, celana, kebaya, dan rok yang memiliki kualitas jahitan lebih rapi dan minim kerutan dibandingkan sebelumnya. Kesimpulannya, penguatan kompetensi teknis dan diversifikasi produk melalui model *couple look* efektif meningkatkan daya saing usaha mitra. Disarankan bagi mitra untuk terus melakukan inovasi desain secara berkelanjutan dan mengoptimalkan media sosial sebagai sarana promosi guna memperluas jangkauan pasar.

Kata kunci: busana *couple look*; diversifikasi; rental busana.

Development of Couple look Fashion Product Variants for a Community-Based Clothing Rental Business Rosaka_Mode

Abstract

Lifestyle and fashion style are closely related aspects of people's daily lives. Clothing not only serves as a basic human need but also plays an important role in enhancing self-confidence, especially during joyful moments such as religious celebrations, engagements, weddings, and graduation ceremonies. During these occasions, fashion becomes an essential element in formal and informal events. One popular concept is couple look or similar look, in which men's and women's outfits apply harmonious materials, colors, motifs, or design details to symbolize togetherness. However, fulfilling couple look fashion needs through purchasing or custom tailoring generally requires relatively high costs. This condition creates opportunities for home-based tailoring businesses to expand into clothing rental services as a more affordable alternative. Such services enable communities to wear couple look outfits on special occasions with limited budgets. This Community Partnership Program aims to develop attractive and eye-catching couple look fashion products through appropriate materials and design details for men's and women's clothing. The program was conducted in Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, in collaboration with Rosaka_Mode as the business partner.

Keywords: *Couple look Fashion; Development; Fashion Rental.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: dist.tira@gmail.com

PENDAHULUAN

Busana memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai kebutuhan primer, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan karakter pribadi, lingkungan, budaya, serta status sosial dalam masyarakat. Busana mencakup segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut hingga ujung kaki yang berfungsi memberikan kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya. Fungsi busana meliputi aspek biologis, psikologis, dan sosial, sehingga pemilihannya tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Prinsip etika dan estetika dalam berpakaian akan menghasilkan penampilan yang serasi dan dapat diterima secara sosial (Jumariah, 2018).

Penampilan yang serasi sangat berkaitan dengan estetika berbusana yang mencakup pemilihan warna, corak, model, bahan, ukuran, serta kesesuaian dengan kondisi individu. Pemilihan busana juga harus mempertimbangkan bentuk tubuh, warna kulit, usia, kesempatan, dan kenyamanan. Setiap individu memiliki bentuk tubuh yang berbeda, sehingga pemahaman terhadap karakteristik tubuh menjadi dasar penting dalam menentukan gaya berpakaian agar terlihat proporsional dan serasi (Yeyen, 2012).

Seiring perkembangan zaman, fungsi busana mengalami pergeseran, tidak lagi sekadar sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai representasi jati diri dan gaya hidup, khususnya di kalangan generasi muda. Gaya berbusana menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan (*pride*), terutama pada momen-momen khusus seperti Hari Raya, wisuda, pertunangan, dan pernikahan. Salah satu tren yang berkembang pada momen tersebut adalah penggunaan busana *couple look*, yaitu busana yang dirancang senada antara pasangan. Pemilihan busana *couple look* dipengaruhi oleh karakter, kepribadian, serta *chemistry* masing-masing pasangan (Yati & Kartikasari, 2024).

Tingginya kebutuhan busana *couple look* mendorong meningkatnya permintaan terhadap jasa penjahitan, butik, maupun pembelian busana secara daring. Kemajuan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam memperoleh referensi mode dan akses pembelian busana (Citrawati, 2014). Namun, di sisi lain, tingginya konsumsi busana berdampak pada meningkatnya limbah tekstil dan pencemaran lingkungan. Industri *fashion* bahkan tercatat sebagai salah satu penyumbang kerusakan lingkungan terbesar akibat proses produksi dan pewarnaan tekstil (Rissanen & McQuillan, 2016).

Alternatif solusi yang mulai berkembang adalah penyediaan jasa sewa atau rental busana, termasuk busana *couple look*. Selain lebih ekonomis bagi konsumen, sistem sewa juga berkontribusi dalam mengurangi limbah tekstil dan mendukung konsep *sustainable fashion*. Usaha menjahit rumahan memiliki peluang besar untuk mengembangkan layanan ini, khususnya pada segmen busana *couple look* untuk acara-acara khusus.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan pemilik usaha Rosaka_Mode, diketahui bahwa usaha ini memiliki potensi pasar yang cukup besar dalam penyediaan busana *couple look*, seiring meningkatnya permintaan busana pasangan untuk acara wisuda, pertunangan, dan pernikahan. Namun demikian, Rosaka_Mode belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan keterampilan dalam mendesain dan menjahit busana pria, terutama pada aspek pembuatan pola, teknik konstruksi busana pria, serta pengaplikasian detail yang selaras dengan busana wanita. Kondisi ini menyebabkan mitra sering menolak pesanan busana pria sehingga pelanggan harus memesan busana pada tempat yang berbeda.

Selain keterbatasan keterampilan teknis, Rosaka_Mode juga menghadapi kendala pada aspek pengelolaan usaha, antara lain belum tersusunnya laporan keuangan secara

sistematis, keterbatasan peralatan produksi, serta rendahnya jangkauan promosi produk. Promosi usaha masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal, sehingga potensi pasar yang lebih luas belum dapat dijangkau.

Urgensi pemilihan Rosaka_Mode sebagai mitra pengabdian didasarkan pada fakta bahwa usaha ini telah berjalan sejak tahun 2017 dan memiliki pelanggan tetap, namun belum berkembang secara signifikan akibat keterbatasan kapasitas produksi dan manajerial. Adanya kesenjangan antara tingginya kebutuhan busana *couple look* dan keterbatasan kemampuan mitra menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar potensi usaha dapat dikembangkan secara optimal.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam mendesain, membuat pola, dan menjahit busana *couple look* pria dan wanita, meningkatkan kualitas produk melalui penerapan teknik *finishing* dan *quality control* yang tepat, serta memperkuat pengelolaan dan promosi usaha agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Bandar Setia melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan survei awal ke lokasi mitra melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi usaha serta permasalahan yang dihadapi oleh Rosaka_Mode. Pada tahap ini ditemukan bahwa mitra mengalami keterbatasan dalam pengembangan desain busana pria, pembuatan pola busana pria, serta pengaplikasian detail pada busana *couple look*. Selain itu, mitra juga menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan produksi dan kualitas hasil jahitan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi penyuluhan dan pelatihan yang difokuskan pada pembuatan varian produk busana *couple look* untuk usaha rental.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman kepada mitra mengenai strategi pengembangan usaha melalui diversifikasi produk busana *couple look* untuk rental busana, yang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelatihan dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung disertai pendampingan intensif.

Adapun alur teknis pembuatan varian produk busana *couple look* dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis dan pengembangan desain busana *couple look* yang selaras antara busana pria dan wanita; (2) pembuatan pola busana pria dan wanita sesuai desain dan ukuran; (3) proses pemotongan bahan (menggunting) berdasarkan pola yang telah dibuat; (4) proses menjahit busana pria dan wanita secara bertahap; (5) pengaplikasian detail busana, seperti payet dan ornamen pendukung, agar tercipta kesan serasi pada busana *couple look*; (6) proses *finishing* untuk memastikan kerapian dan kenyamanan busana; serta (7) penerapan *quality control* untuk menilai kesesuaian hasil produk dengan desain, fungsi, dan standar kualitas yang ditetapkan.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari awal kegiatan, selama proses pelaksanaan, hingga setelah seluruh kegiatan selesai. Evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan pelatihan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil pembuatan varian produk busana *couple look*. Evaluasi pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan PKM serta dampak yang dirasakan oleh mitra (Rizka, Tamba, & Suharyani, 2018).

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan keterampilan mitra dalam pembuatan busana *couple look*, khususnya pada keterampilan menjahit busana pria dan pengembangan varian produk, sebagaimana pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan produktivitas pada tingkat keahlian tertentu (Anisah, 2021). Dengan kombinasi evaluasi proses dan evaluasi produk tersebut, apabila ditemukan ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan tujuan yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan dan penyesuaian agar hasil kegiatan lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam mengembangkan varian produk busana *couple look* untuk usaha rental busana, sehingga mampu memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Bandar Setia. Kegiatan PKM difokuskan pada pelatihan pengembangan desain, pembuatan produk, pengendalian mutu, serta strategi promosi busana *couple look*.

Kegiatan diawali dengan penyuluhan yang mencakup pemberian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait konsep desain busana *couple look*, pemilihan bahan, penentuan ukuran, serta perencanaan desain produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar rental busana. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mardikanto & Soebiato, 2013) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kapasitas individu dan kelompok secara berkelanjutan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Selama proses penyuluhan, mitra menunjukkan respons yang aktif dengan mengajukan pertanyaan terkait pembuatan pola, teknik menjahit, detail payet, hingga teknik *finishing* busana. Diskusi juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam mendukung pengembangan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, (Nabil & Sugandi, 2021) menyatakan bahwa media sosial merupakan sarana promosi yang efektif karena memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pelaku usaha dan konsumen.

Pembuatan pola busana *couple look* menggunakan ukuran standar. Tahapan dimulai dari pembuatan pola badan muka, badan belakang, lengan, dan rok untuk busana wanita, serta pola kemeja dan celana untuk busana pria. Tim PKM mendemonstrasikan pembuatan pola dengan sistem praktis yang mudah diterapkan, disertai pemberian tanda pola untuk memudahkan proses menggunting dan menjahit. Tanda atau simbol pola berfungsi sebagai instruksi teknis dalam proses produksi busana (Khaira & Zainuddin, 2024).

Tahap berikutnya adalah menggunting bahan dengan memperhatikan peletakan pola besar terlebih dahulu, kemudian pola kecil, serta arah serat kain. Peletakan pola yang tepat berdampak pada efisiensi penggunaan bahan. Pemindahan tanda pola dilakukan menggunakan rader dan kertas karbon. (Astuti, 2013) menyatakan bahwa pemahaman tanda pola dan teknik menjahit berkontribusi signifikan terhadap kualitas hasil busana.

Proses menjahit dilakukan mulai dari penyatuan bahan utama hingga tahap *finishing*, baik secara manual maupun menggunakan peralatan modern (Paramita & Marniati, 2023). Untuk bahan yang memerlukan pelapis seperti furing, digunakan teknik jelujur sebagai jahitan sementara (Yulianti & Marniati, 2021). Teknik kampuh terbuka dipilih karena fleksibel dan memudahkan penyesuaian ukuran busana rental. Mitra juga dibiasakan menyeterika setiap kampuh selama proses menjahit agar hasil akhir lebih rapi dan profesional. Sebagai unsur dekoratif, busana *couple look* diberi hiasan payet untuk meningkatkan nilai estetika. Pemasangan payet bertujuan memberikan kesan indah dan mewah sehingga busana

menjadi pusat perhatian (Angendari, 2014). Teknik payet yang digunakan meliputi teknik mengikuti motif lace, teknik tabur, dan teknik tusuk tikam jejak, dengan jenis payet berupa payet batang, pasir, cangkang, permata, dan mutiara (Vera, Sudirtha, & Angendari, 2021).



Gambar 1. Proses Menjahit Payet pada Busana *Couple look*

Selama kegiatan PKM, *quality control* dilakukan secara berkelanjutan pada seluruh tahapan produksi. Tujuan *quality control* adalah memastikan produk busana memenuhi standar mutu yang ditetapkan serta memberikan kepuasan bagi konsumen. *Quality control* mencakup pembuatan pola, pengguntingan bahan, menjelujur, teknik menjahit, penyetrikaan kampuh, komposisi dan teknik sulaman payet, hingga *finishing* busana (Gunawan et al., 2023). (Pangestu, 2024) menegaskan bahwa kualitas produk yang baik dapat meningkatkan keuntungan usaha dan menghindari biaya produksi ulang.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan keterampilan mitra dalam pembuatan busana *couple look*. Aspek penilaian meliputi analisis desain, pembuatan pola, teknik menjahit, teknik payet, dan *finishing*.

Table 1. Persentase Keterampilan Mitra Sebelum Pelatihan.

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Analisis Desain	65%
2	Pembuatan Pola Sesuai Desain	70%
3	Teknik Menjahit	70%
4	Teknik Payet	70%
5	<i>Finishing</i>	65%
Rata-rata		68%

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata keterampilan mitra sebelum pelatihan berada pada kategori sedang (68%). Mitra belum sepenuhnya mampu menganalisis detail desain, menentukan bahan, serta mengombinasikan payet secara tepat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi desain, sebagaimana ditegaskan oleh (Sauqi & Yulistiana, 2020) bahwa desainer busana harus mampu merepresentasikan gaya busana melalui detail, proporsi, dan potongan yang jelas.

Tabel 2. Persentase Keterampilan Mitra Setelah Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Analisis Desain	80%
2	Pembuatan Pola Sesuai Desain	80%
3	Teknik Menjahit	85%
4	Teknik Payet	80%
5	<i>Finishing</i>	85%
Rata-rata		82%

Setelah pelatihan, keterampilan mitra meningkat menjadi rata-rata 82% dengan kategori baik. Mitra mampu menganalisis desain, membuat pola sesuai desain, menerapkan teknik menjahit dan payet dengan lebih rapi, serta melakukan *finishing* dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku mitra, dari sekadar menjahit berdasarkan permintaan pelanggan menjadi lebih proaktif dalam memberikan rekomendasi desain dan kualitas produk.

Produk busana *couple look* yang dihasilkan kemudian dipromosikan melalui media sosial Instagram Rosaka Mode.Rental Busana. Instagram dipilih karena kemudahan fitur visualnya yang mendukung komunikasi pemasaran (Nabil & Sugandi, 2021; Nuryasin, & Setyawan 2023). Mitra mengunggah foto produk, proses produksi, dan testimoni pelanggan sebagai strategi promosi. Strategi ini relevan dengan temuan (Permana, 2021) yang menyatakan adanya korelasi antara kualitas konten dan respons audiens. Selain berdampak pada peningkatan keterampilan dan potensi pendapatan mitra, kegiatan ini juga mendukung konsep *sustainable fashion*. Pengembangan busana *couple look* untuk sistem rental memperpanjang siklus pakai busana dan mengurangi produksi busana sekali pakai, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam industri *fashion* (Rissanen & McQuillan, 2016).



Gambar 2. Hasil Produk Busana *Couple look* untuk Rental Busana

Produk busana *couple look* yang dihasilkan menunjukkan kesesuaian desain dan kualitas produksi yang lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan daya tarik serta nilai sewa pada usaha rental busana mitra. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan manfaat yang signifikan bagi saya selaku pemilik usaha Rosaka Mode. Melalui kegiatan ini, saya memperoleh keterampilan baru dalam pembuatan busana pria sebagai bagian dari busana *couple look*. Selain itu, kegiatan PKM ini membuka peluang bagi usaha saya dan anggota untuk mengembangkan inovasi usaha berupa layanan rental busana, serta meningkatkan kemampuan dalam mempromosikan produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini berfokus pada pengembangan varian produk busana *couple look* sebagai upaya meningkatkan daya saing usaha rental busana pada mitra Rosaka Mode. Melalui rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan, mitra memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam perancangan detail busana, pemilihan

bahan baku yang serasi, konstruksi pola, teknik pemotongan, teknik menjahit, finishing, hingga *quality control* produk. Selain peningkatan kemampuan teknis produksi, kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif pada aspek manajerial dan pemasaran, khususnya dalam pemanfaatan media daring untuk promosi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu menghasilkan produk busana *couple look* yang lebih menarik, rapi, dan bernilai jual, sehingga berpotensi mendukung pengembangan usaha rental busana dengan segmentasi pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan mitra, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat yang di berikan sehingga Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pengembangan varian produk busana *couple look* untuk rental pada di Rosaka Mode telah berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Medan yang telah memberikan motivasi terhadap kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu Veronica Ariloti selaku mitra atas kepercayaan dan segala fasilitas selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63-67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Angendari. (2014). *Desain dan Dekorasi Tekstil*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Anisah, G. (2021). Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Platform Marketplace Shopee untuk Kelompok Pemuda Wirausaha di Desa Mulyoagung-Bojonegoro. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v1i1.256>
- Astuti, E. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Siswa dalam Pembuatan Gaun Pesta Program Keahlian Tata Busana. *Fashion and Fashion Education Journal*, 2(1), 42-47. <https://doi.org/10.15294/ffej.v2i1.2313>
- Baihaqi, M. A., Fatah, A. N., & Adi, N. P. (2024). Limbah Tekstil Berakibat Pencemaran Sungai di Desa Simbang Wetan Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 3(1), 1-5. DOI:10.55904/hexatech.v3i1.1266
- Citrawati, C. (2014). *Sumber-Sumber Informasi Remaja Perempuan di Surabaya dalam melakukan Peniruan Cara Berpakaian*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Gunawan, S., Bakri, B., Wibowo, E. W., Wahjono, D. S., & Harahap, S. (2023). Prosedur Quality Control pada PT JST Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 26(1), 27-33.
- Jumariah. (2018). Etika dan estetika busana kerja. *Jurnal Socia Akademika*, 4(3), 1-7.
- Khaira, A. U., & Zainuddin, I. W. Z. G. (2024). Analisis Kemampuan Membuat Pola Rok Pias Enam Siswa SMK N 1 Beringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 2621–2630.
- Manora, M. E., & Hidayat, T. D. H. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran pada UMKM Konveksi. *Jurnal Gembira*, 2(1), 53-65. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.479>

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Nabil, M., & Sugandi, G. (2021). Penggunaan Fitur Instagram Stories sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online (Studi pada Akun Instagram @ GRIIZELLE. ID). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 16-30.
- Nuryasin, N. I. L., & Setyawan, S. (2023). Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus pada Akun Instagram @LIMELITERENTALKAMERA & @SOLOLENSA). *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, 8(4), 816-831. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i4.118>
- Nanda, M. M., Ihwanudin, N., & Yunus, M. (2022, January). Tinjauan Akad Ijarah dalam Fiqih Muamalah terhadap Penyewaan Pakaian Kebaya. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 2(1), 184-188.
- Nidia, C., & Suhartini, R. (2020). Dampak fast fashion dan peran desainer dalam menciptakan sustainable fashion. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(2), 157-166. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i2.35921>
- Pangestu, A. D. (2024). Peran Quality Control terhadap Efektivitas Proses Produksi. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 47-62.
- Paramita, F. K., & Marniati, M. (2023). Teknik Menjahit Busana Pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung (Busana Pengantin Jombang Muslim). *JPBD (Jurnal Penelitian Busana dan Desain)*, 3(1), 51-62. <https://doi.org/10.26740/jpbd.v3i1.34658>
- Permana, M. (2021). Ratio Analysis on Tiktok (Social Media) for Qualitative Research using Explorative Methods. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, 8(1), 30-38. <https://doi.org/10.26740/jpbd.v3i1.34658>
- Putri, F. R., Yulistiyowati, E., & Muryati, D. T. (2023). Penyelesaian Wanprestasi dalam Perjanjian Sewa Menyewa Busana dan Dekorasi: Studi Kasus di Sanggar Hanny Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 76-85. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.4772>
- Putri, R. E., Wasito, M., & Lestari, A. N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 667-675. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1550>
- Rissanen, T., & McQuillan, H. (2016). *Zero Waste Fashion Design*. Bloomsbury: USA.
- Rizka, M. A., Tamba, W., & Suharyani. (2018). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL PARADHARMA*, 2(1), 15-23. <https://doi.org/10.36002/jpd.v2i1.561>
- Sauqi, A., & Yulistiana. (2019). Pengaruh Strength Level Smudge Tool pada Adobe Photoshop terhadap Design Finishing Busana Pesta. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(1), 21-26. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i1.30767>
- Vera, G. S., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2021). Penerapan Hiasan Payet pada Busana Pesta. *Jurnal BOSAPARIS Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 88-96. DOI:10.23887/jppkk.v12i3.37470

- Yati, I., & Kartikasari, E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Busana terhadap Gaya Berbusana pada Mahasiswi di Asmadewa Yogyakarta. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(2), 188-195.
<https://doi.org/10.30738/keluarga.v10i2.15192>
- Yeyen. (2012). *Mix and Match Busana Kerja*. Demedia; Jakarta.
- Yulianti, L. E., & Marniati, M. (2021). Video Tutorial Berbasis Youtube sebagai Media Belajar Pembuatan Hiasan Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 15-25.
<https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i3.42965>